

## **Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Edukasi Keuangan Syariah (Pengabdian Masyarakat di Masjid Muhammadiyah Al-Muhajirin)**

**Ilham Akbar<sup>1</sup>, Mahmud Yusuf<sup>2</sup>, Abidir Rahman<sup>3</sup>, Fajrul Ilmi<sup>4</sup>, Achmad Maghfur<sup>5</sup>, PP Rabiah Al Adawiyah DND<sup>6</sup>, Jasmine Ghina Sannya<sup>7</sup>, Khodimatul Husna<sup>8</sup>, Muhamad Rahmani Abdur<sup>9</sup>**

<sup>1</sup> UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia; ilhamakbar@uin-antasari.ac.id

<sup>2</sup> UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia; mahmudyusuf@uin-antasari.ac.id

<sup>3</sup> Otoritas Jasa Keuangan Regional 9, Indonesia; abidir.rahaman@ojk.go.id

<sup>4</sup> UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia; fajrulilm@uin-antasari.ac.id

<sup>5</sup> UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia; achmadmagfur@uin-antasari.ac.id

<sup>6</sup> UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia; rabiah.mkw@uin-antasari.ac.id

<sup>7</sup> UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia; jasmineghinas@gmail.com

<sup>8</sup> UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia; khthsna@gmail.com

<sup>9</sup> UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia; rahmaniabduh@gmail.com

---

### **ARTICLE INFO**

#### **Keywords:**

Literacy;  
Education;  
Financial

#### **Article history:**

Received 2024-09-18

Revised 2024-10-20

Accepted 2024-11-18

### **ABSTRACT**

Financial literacy is the most important indicator in financial management. With good financial literacy, people are believed to be able to manage their finances properly. Conversely, without good financial literacy, people will not have enough provisions to make the right financial decisions and end up with various financial problems. The Sharia Financial Education community service activity carried out at the Muhammadiyah Al-Muhajirin Mosque was carried out as an effort to increase financial knowledge in order to improve the financial literacy of the community. This activity consists of a preliminary stage, main stage, and closing stage. The implementation of the Sharia Financial Education community service activity has gone well and has succeeded in improving the financial literacy of the community. This is evidenced by the increase in the test points of the participants after listening to the material provided and through a series of question and answer sessions.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.*



---

#### **Corresponding Author:**

Muhamad Rahmani Abdur

UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia; rahmaniabduh@gmail.com

---

### **1. PENDAHULUAN**

“Uang bukan segalanya, tapi segalanya perlu uang”. Kiranya itulah adagium yang tepat untuk menggambarkan kehadiran uang di hampir setiap aspek kehidupan manusia (Nurdiansari & Sriwahyuni, 2020). Kendati demikian, meskipun uang merupakan hal yang penting namun tidak

sedikit masyarakat yang mengalami masalah keuangan. Masalah keuangan disini bukan hanya terkait rendahnya pendapatan, tetapi juga meliputi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Yushita, 2017, p. 11).

Dalam pengelolaan keuangan, salah satu indikator paling penting adalah literasi keuangan (Lusardi, 2019, p. 1). Literasi keuangan sendiri dapat diartikan sebagai serangkaian pengetahuan (*knowledge*), kepercayaan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Mukmin et al., 2021, p. 293; Otoritas Jasa Keuangan, 2022b, p. 4). Dengan adanya literasi keuangan yang baik, masyarakat diyakini mampu mengelola keuangan mereka dengan tepat, mulai dari pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, persiapan dana darurat, perencanaan pendidikan anak, hingga investasi sebagai persiapan untuk menghadapi masa pensiun (Goyal & Kumar, 2021, p. 80). Sebaliknya, tanpa adanya literasi keuangan yang baik masyarakat tidak akan memiliki bekal yang cukup untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat dan berujung pada berbagai masalah keuangan (Klapper & Lusardi, 2020, p. 1).

Baru-baru ini, salah satu contoh masalah keuangan yang timbul akibat kurangnya literasi keuangan terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan. Dimana warga Kalsel dihebohkan dengan kasus investasi bodong berkedok penjualan bahan bakar minyak (BBM) jenis solar. Pelaku penipuan investasi bodong tersebut disinyalir merupakan seorang oknum istri polisi atau ibu Bhayangkari berinisial FN. Para korban diiming-imingi keuntungan 5% dari modal investasi pada usaha BBM. Namun kenyataannya keuntungan yang dijanjikan tersebut tidak kunjung dibagikan pada para korban. Ada 17 warga yang menjadi korban penipuan investasi bodong tersebut dan total kerugian yang dialami mencapai angka Rp 8 Miliar (CNBC Indonesia, 2024). Masalah keuangan semacam ini tentunya dapat dihindari seandainya para korban memiliki literasi keuangan berupa pengetahuan yang baik dan tidak mudah percaya pada investasi bodong semacam itu.

Berdasarkan uraian di atas, pada masyarakat Kalimantan Selatan, terbukti bahwa kurangnya literasi keuangan berdampak pada kurangnya kemampuan mengelola keuangan, dan kurangnya kemampuan mengelola keuangan berdampak pada masalah keuangan. Kemudian, menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Kalimantan Selatan baru mencapai angka 42,08 %, angka ini masih berada di bawah indeks literasi nasional yang mencapai angka 49,68 % (Anas, 2023; Otoritas Jasa Keuangan, 2022a). Oleh sebab itu, berangkat dari masalah ini, Tim Pengabdian Masyarakat Program Magister (S2) Hukum Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin merasa perlu untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat di Kalimantan Selatan melalui edukasi keuangan syariah. Melalui edukasi keuangan diharapkan pengetahuan (*knowledge*) masyarakat mengenai keuangan menjadi bertambah. Dengan penambahan pengetahuan tersebut, diharapkan literasi keuangan masyarakat juga meningkat yang pada akhirnya menjadi solusi untuk terhindar dari masalah keuangan. Adapun tema keuangan syariah diangkat karena dianggap relevan dengan target edukasi, yakni masyarakat Kalimantan Selatan yang mayoritas beragama Islam (Syakhrani & Nafis, 2022).

## 2. METODE

Kegiatan Edukasi Keuangan Syariah ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh berbagai pihak dan instansi mulai dari Tim Pengabdian Masyarakat Program Magister (S2) Hukum Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regional 9 Kalimantan, Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Politeknik Negeri Banjarmasin (POLIBAN), Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) UIN Antasari Banjarmasin, dan Pengelola Masjid Muhammadiyah Al-Muhajirin. Adapun terkait Tim Pengabdian Masyarakat Program Magister (S2) Hukum Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin, susunan anggotanya adalah sebagai berikut.

No.	Nama	Jabatan
1	Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd	Pengarah
2	Dr. Wahyudin, M.Pd.I	Penanggung Jawab
3	Dr. Ilham Akbar, S.H.,M.Kn.	Ketua
4	Fajrul Ilmi, S.Pd.I, M.Sy	Sekretaris
5	Abidir Rahman	Narasumber
6	Dr. Mahmud Yusuf, M.Si	Narasumber
7	Achmad Maghfur	Anggota
8	PP Rabiah Al Adawiyah DND	Anggota
9	Jasmine Ghina Sannya	Anggota
10	Khodimatul Husna	Anggota
11	Muhamad Rahmani Abdurrahman, M.H.	Anggota

Kegiatan Edukasi Keuangan Syariah ini dilakukan pada tanggal 21 Maret 2024 M/11 Ramadhan 1445 H dan mengambil tempat di Masjid Muhammadiyah Al-Muhajirin yang berlokasi di Jl. Hksn, Kuin Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun masyarakat yang menjadi target dari Edukasi Keuangan Syariah ini meliputi:

1. Masyarakat umum,
2. Jamaah Masjid Muhammadiyah Al-Muhajirin,
3. Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin,
4. Mahasiswa Politeknik Negeri Banjarmasin,
5. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Kegiatan Edukasi Keuangan Syariah terdiri dari tiga tahap, yakni pendahuluan, utama, dan penutup. Tahap pendahuluan diawali dengan registrasi peserta, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan yang terdiri dari pembacaan Ayat Al-Qur'an, sambutan ketua masjid, dan sambutan OJK. Tahap utama diawali dengan *Pre-Test* untuk mengukur tingkat literasi peserta sebelum kegiatan Edukasi Keuangan Syariah. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi dari narasumber I dan II. Setelah presentasi selesai dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan kemudian ditutup dengan *Post-Test* untuk mengukur tingkat literasi peserta setelah kegiatan Edukasi Keuangan Syariah. Tahap penutup diisi dengan pembagian *doorprize* untuk para peserta dengan nilai *Post-Test* tertinggi dan diakhiri dengan acara buka puasa bersama karena kebetulan kegiatan Edukasi Keuangan Syariah ini bertepatan dengan bulan suci Ramadhan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat melalui kegiatan Edukasi Keuangan Syariah sangat penting dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat, jamaah, dan mahasiswa yang menjadi peserta kegiatan ini.

Edukasi Keuangan Syariah dimulai dengan registrasi peserta yang dilakukan setelah Shalat Ashar tepatnya pukul 16.30-17.00 WITA. Setelah proses registrasi selesai, acara dimulai dengan pembukaan oleh pembawa acara yakni Ela Hayati dari POLIBAN. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh Mukhlis Karib.



Gambar 1. Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an

Setelah pembacaan ayat suci Al-Qur'an selesai, acara kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Dr. M. Arif Budiman, S.Ag., M.EI. selaku ketua Masjid Muhammadiyah Al-Muhajirin dan Abidir Rahman selaku ketua Otoritas Jasa Keuangan Regional 9 Kalimantan.



Gambar 2. Sambutan Ketua Masjid Muhammadiyah Al-Muhajirin



Gambar 3. Sambutan Ketua OJK Regional 9 Kalimantan

Setelah tahap pendahuluan selesai, dilanjutkan dengan tahap utama. Tahap ini diawali dengan pembagian soal *Pre-Test* melalui *link google form*. Para peserta diberi waktu 10 menit untuk menjawab 10 soal terkait pengelolaan keuangan melalui *smartphone* masing-masing. Setiap soal bernilai 10 poin sehingga jika jawaban benar semua maka nilainya adalah 100 poin. Dari hasil *Pre-Test* ini, nilai yang diperoleh para peserta rata-rata berkisar antara 50-70 poin, walau ada yang sebagian kecil yang memperoleh poin 90 namun itu dari kalangan akademisi.

Apa kepanjangan dari 2L? \* 10 poin

- Langsung dan Legal
- Legal dan Logis
- Legal dan Legit

Mengapa seseorang perlu mengelola keuangan? \* 10 poin

- menjaga keuangan aman selama 1 bulan
- karena ada keinginan dan kebutuhan
- mendapatkan kekayaan dengan cepat

Bagaimana cara mengetahui tujuan keuanganmu? \* 10 poin

- menggunakan konsep SMART (Specific, Measurable, Attainable, Realistic, Timely)
- mencontoh orang lain
- mengikuti gaya hidup teman

**Gambar 4.** Soal *Pre Test* dan *Post Test* Edukasi Keuangan Syariah

## Soal Pre dan Post Tes Edukasi OJK Kalsel

Poin total 70/100 

Email responden ...@gmail.com dicatat saat formulir ini dikirimkan.

**Gambar 5.** Screenshot Poin *Pre Test* salah satu peserta

Setelah para peserta selesai menjawab soal-soal *Pre Test*, acara kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber I. Dalam hal ini, narasumber I adalah Abidir Rahman yang selain menjabat sebagai Ketua OJK Regional 9 Kalimantan, beliau juga merupakan mahasiswa Prodi S2 Hukum Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin. Adapun materi yang disampaikan oleh narasumber I diantaranya mengenai:

1. Berbagai kasus keuangan ilegal seperti investasi bodong dan pinjaman *online* (pinjol) ilegal,
2. Tips menghindari investasi bodong dengan 2L, yakni Legal (resmi) dan Logis (keuntungan yang ditawarkan masuk akal),
3. Tips pengelolaan keuangan dengan metode SMART (Specific, Measurable, Attainable, Realistic, and Timely),
4. Ragam *Social Engineering* seperti *Phishing*, *Pretexting*, *Baiting*, dan *Sniffing*,
5. Tips menjaga diri dari *Social Engineering* seperti menjaga kerahasiaan data pribadi, tidak memposting data pribadi di media sosial, waspada terhadap nomor tidak dikenal yang menanyakan data pribadi, hingga pengecekan histori rekening secara berkala.



Gambar 6. Penyampaian Materi oleh Narasumber I

Setelah penyampaian materi dari narasumber I selesai, acara kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dari narasumber II. Dalam hal ini, narasumber II adalah Dr. Mahmud Yusuf, M.Si. yang selain menjabat sebagai DSN-MUI Kalsel, beliau juga merupakan dosen di Prodi S2 Hukum Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin. Adapun materi yang disampaikan oleh narasumber II diantaranya mengenai:

1. Kondisi masyarakat Kalsel yang tingkat literasi keuangannya relatif rendah, namun keinginan investasinya tinggi,
2. *Fintech (Financial Technology)* dalam perspektif syariah,
3. Bentuk-bentuk *fintech* dan Fatwa DSN MUI yang menjadi landasannya.



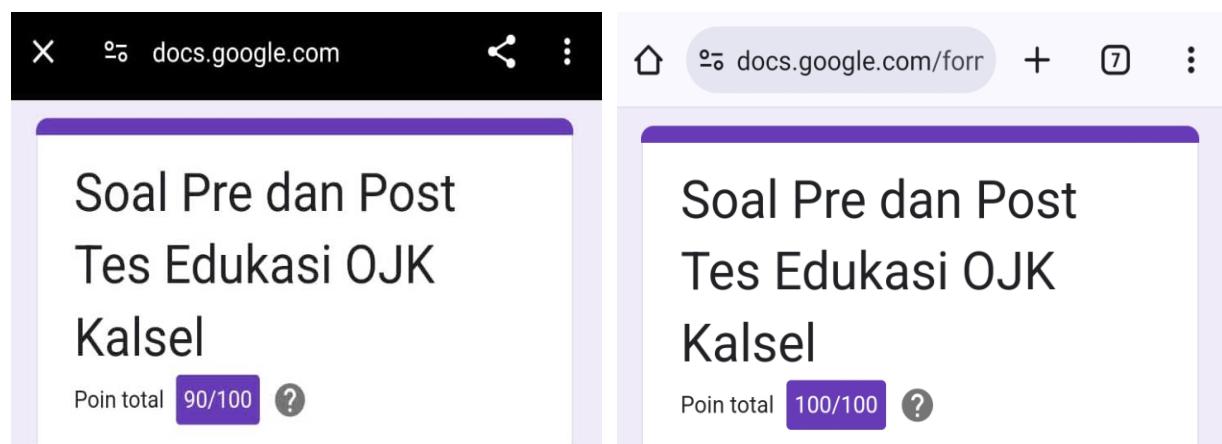
Gambar 7. Penyampaian Materi oleh Narasumber II

Setelah penyampaian materi kedua narasumber selesai, maka acara kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara peserta dengan kedua narasumber. Dalam hal ini, pertanyaan yang dilontarkan dan jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut.

Penanya	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
Masyarakat/Jamaah Masjid Muhammadiyah Al-Muhajirin	Apakah OJK bisa membantu masyarakat yang terjerat investasi bodong dan aktivitas keuangan ilegal lainnya ?	Bisa, caranya dengan melakukan pengaduan melalui Telepon 157 atau Website <a href="http://kontak157.ojk.go.id">kontak157.ojk.go.id</a> . Pihak OJK akan menjadi fasilitator untuk membantu korban melakukan pelaporan kepada pihak berwenang untuk menyelesaiannya.

Masyarakat/Jamaah Masjid Muhammadiyah Al-Muhajirin	Kenapa yang terlibat judi online dan investasi bodong kebanyakan adalah orang kaya dan berpendidikan ?	Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab hal tersebut bisa terjadi. Pertama, pola pikir yang serba instan, yakni ingin cepat kaya yang bisa menghinggapi siapa saja, termasuk orang kaya dan berpendidikan. Kedua, orang berpendidikan mungkin pandai di satu bidang ilmu, orang kaya mungkin pandai dalam menghasilkan uang, tetapi mereka belum tentu pandai dalam literasi keuangan, salah satunya dengan memastikan 2L (Legal dan Logis)
Mahasiswa POLIBAN	Bagaimana langkah peningkatan literasi keuangan untuk Gen-Z ?	Salah satunya dengan melakukan edukasi keuangan syariah semacam ini.
Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin	Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap orang yang tetap berinvestasi walau sudah tahu investasi tersebut ilegal ?	Setiap ingin melakukan sesuatu, harus didasari dengan ilmu atau pengetahuan yang jelas. Ketika sudah tahu bahwa hal tersebut ilegal dan masih melakukannya, maka jelas hal tersebut bertentangan dengan hukum Islam.

Setelah sesi tanya jawab selesai, tahap utama ini diakhiri dengan *Post Test*. Sama seperti sebelumnya, para peserta diberi waktu 10 menit untuk menjawab 10 soal terkait pengelolaan keuangan melalui *smartphone* masing-masing. Setiap soal bernilai 10 poin sehingga jika jawaban benar semua maka nilainya adalah 100 poin. Hasil *Post-Test* ini cukup memuaskan, dimana nilai yang diperoleh para peserta rata-rata berkisar antara 80-100 poin. Dengan kata lain, terjadi peningkatan poin dari para peserta setelah menyimak materi dan melalui sesi tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa Edukasi Keuangan Syariah ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi jamaah, mahasiswa, dan masyarakat umum.



**Gambar 8.** Screenshot Poin Post Test peserta

Terakhir adalah tahap penutup. Pada tahap ini dilakukan pembagian *doorprize* bagi para peserta dengan nilai *Post Test* tertinggi. Selanjutnya dilakukan penyerahan piagam penghargaan kepada kedua narasumber dan diakhiri dengan acara buka puasa bersama.



**Gambar 9.** Penyerahan Piagam Penghargaan kepada Narasumber



**Gambar 10.** Acara Buka Puasa Bersama



**Gambar 11.** Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat S2 HES UIN Antasari Banjarmasin dengan Ketua Masjid Muhammadiyah Al-Muhajirin

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Edukasi Keuangan Syariah telah berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan poin tes para peserta sesudah menyimak materi yang diberikan dan melalui serangkaian sesi tanya jawab

#### REFERENSI

- Anas. (2023, June 23). *Indeks Literasi Masyarakat Kalsel Masih di bawah Nasional, OJK Gelar DFL untuk Kaum Milenial*. Gatra.Com. <https://www.gatra.com/news-574534-kalimantan-indeks-literasi-masyarakat-kalsel-masih-di-bawah-nasional-ojk-gelar-dfl-untuk-kaum-milenial-.html>
- CNBC Indonesia. (2024, March 14). *Heboh! Warga Kalsel Terjerat Investasi Bodong Jual BBM Rugi Rp 8 M*. My Money - Financial Expert. <https://www.cnbcindonesia.com/mymoney/20240314142244-72-521973/heboh-warga-kalsel-terjerat-investasi-bodong-jual-bbm-rugi-rp-8-m>
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80–105. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- Klapper, L., & Lusardi, A. (2020). Financial literacy and financial resilience: Evidence from around the world. *Financial Management*, 49(3), 589–614. <https://doi.org/10.1111/fima.12283>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Mukmin, M., Gunawan, A., Arif, M., & Jufrizien, J. (2021). Pengujian Konstruk Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 291–303. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7080>
- Nurdiansari, R., & Sriwahyuni, A. (2020). Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keharmonisan rumah tangga. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 27–34.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022a). *Booklet Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Booklet-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022/BOOKLET%2520Survei%2520Nasional%2520Literasi%2520dan%2520Inklusi%2520Keuangan%25202022.pdf&ved=2ahUKEwjfq2bXA1YqFAXLXWwGHRyZAGoQFnoECBgQAQ&usg=AOvVaw13ATrgvcYq25PwtkfH\\_YC4](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Booklet-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022/BOOKLET%2520Survei%2520Nasional%2520Literasi%2520dan%2520Inklusi%2520Keuangan%25202022.pdf&ved=2ahUKEwjfq2bXA1YqFAXLXWwGHRyZAGoQFnoECBgQAQ&usg=AOvVaw13ATrgvcYq25PwtkfH_YC4)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022b). *National Strategy on Indonesian Financial Literacy 2021–2025*. Otoritas Jasa Keuangan. [https://ojk.go.id/en/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/National-Strategy-on-Indonesian-Financial-Literacy-\(SNLKI\)-2021---2025.aspx](https://ojk.go.id/en/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/National-Strategy-on-Indonesian-Financial-Literacy-(SNLKI)-2021---2025.aspx)

- Syakhrani, A. W., & Nafis, M. (2022). Islam Sebagai Agama Dan Islam Sebagai Budaya Dalam Masyarakat Banjar. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2(3), 270–274.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26.  
<http://dx.doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>